

PEMBERDAYAAN REMAJA DESA KEDUNGOWO MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BOUQUET SNACK DAN PEMASARAN SECARA DIGITAL UNTUK MENAMBAH KETERAMPILAN DAN MENGURANGI PENGANGGURAN

Indah Yana^{1*}, Siti Dwi Amriani², Peggy Ayu Sabella³, Mathori⁴

^{1,2,3,4}STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

E-mail: indahyana543@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2024-02-28
Diterima: 2024-04-01
Diterbitkan: 2024 -04-30

Keyword:
 Bouquet Snack, Digital Marketing, Entrepreneurship

Kata Kunci:
 Bouquet Snack, Pemasaran Digital, Kewirausahaan

Lisensi:
 cc-by-sa

Abstract

Bouquet snacks are a series of snacks that are decorated and assembled more interestingly and resemble a bouquet in general. The lack of skills in making bouquet crafts that have selling value and marketing their products is an obstacle faced. In addition, the utilization of waste paper in Kedungdowo Village has not been maximized. The empowerment and training activities of making bouquet snacks for young women in Kedungdowo village, which are in line with the village's goal of a digital village, are one of the solutions to the problems faced so that it is expected to become a business opportunity that can increase family income. The method in implementing this activity is by presenting material about entrepreneurship, marketing in the digital era, and direct practice in making bouquet snacks. The results of this activity are an increase in the ability to make bouquet snack crafts, innovations, and increased ability in the selection of digital media to market products.

Abstrak

Bouquet snack merupakan rangkaian makanan ringan yang dihias dan dirangkai lebih menarik dan menyerupai seperti bouquet bunga pada umumnya. Kurangnya kemampuan dalam membuat kerajinan bouquet yang memiliki nilai jual serta pemasaran produknya, menjadi kendala yang dihadapi. Selain itu, pemanfaatan limbah kertas di lingkungan Desa Kedungdowo juga belum maksimal. Kegiatan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan bouquet snack kepada remaja putri desa Kedungdowo yang selaras dengan tujuan desa yakni desa digital menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang dihadapi sehingga diharapkan dapat menjadi peluang usaha yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Metode pada pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemaparan materi tentang kewirausahaan, pemasaran di era digital serta praktek langsung pembuatan bouquet snack. Hasil dari kegiatan ini adalah, adanya peningkatan kemampuan dalam membuat kerajinan bouquet snack, inovasi baru serta bertambahnya kemampuan dalam pemilihan media digital untuk memasarkan produk.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi di Indonesia karena ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan sehingga pengangguran banyak terjadi di Indonesia. Tingkat keterampilan yang diberikan sekolah umum maupun kejuruan untuk memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri (wirausaha) atau bekerja pada perusahaan lain relative rendah sehingga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia (Santika, 2022).

Dari masalah sosial yang dihadapi Indonesia saat ini diperlukan adanya peningkatan keterampilan di masyarakat. Pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya remaja harus aktif dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian akan selalu menghasilkan inovasi kreatif di masyarakat dalam program pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia (Surur et al., 2024). Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan ikut serta yang lebih besar supaya memiliki kekuasaan dan kendali dalam mengambil keputusan dan perubahan (Pkk, 2023).

Program pemberdayaan pada remaja putri memiliki dampak positif, baik pengaruh dan motivasi melalui pelatihan kewirausahaan dan mengasah keterampilan. Pemberdayaan pelatihan pembuatan dan pemasaran *Bouquet snack* berhasil dilaksanakan di Desa Kedungdowo, hasil dari pelatihan ini adalah dengan tumbuhnya keterampilan dan semangat berwirausaha melalui pembuatan *Bouquet snack* serta pengetahuan terkait pemasaran digital. Menurut Ashary (2016) industri kreatif mampu menghasilkan karya yang memiliki ciri yang khas. Dengan begitu kita sudah memberikan keterampilan baru bagi remaja putri di desa Kedungdowo. Tren

bouquet snack tidak lepas dari peran media dan juga usaha para pelaku usaha dalam hal pemasaran. pemanfaatan media dan teknologi tersebut nantinya akan memberikan terobosan baru pada periklanan (Sukmasetya et al., 2021).

Strategi pemasaran sangat diperlukan sebagai sarana organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan (Ridwan et al., 2020). Kemajuan teknologi saat ini, seolah semakin memberi banyak ruang untuk dapat memasarkan produk yang kita jual secara lebih luas. Pemahaman terkait digital marketing adalah suatu perkembangan pemasaran produk yang dapat dimulai dengan pemanfaatan teknologi seperti website, telepon genggam/handphone bahkan games.

Pemberdayaan pelatihan pembuatan dan pemasaran Bouquet *Snack* yang berada di desa Kedungdowo kecamatan Arjasa kota Situbondo yang terletak di Jl. Kayumas Dusun Krajan No. 26 Masih banyak diminati oleh masyarakat terutama remaja putri. Melalui pemberdayaan pelatihan pembuatan dan pemasaran Bouquet *Snack* di Dusun Krajan Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, remaja putri yang ingin mengasah kemampuan dalam dunia wirausaha dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Bouquet ini. Pemberdayaan pelatihan pembuatan dan pelatihan Bouquet *Snack* sangat bermanfaat karena selain untuk kebutuhan pribadi seperti memberikan hadiah untuk orang tercinta, kita juga dapat menjadikan sebuah modal masa depan untuk membuka usaha seperti toko Bouquet online, hal ini dapat direalisasikan dengan mengembangkan inovasi inovasi baru agar mereka dapat bersaing dengan pengusaha pengusaha yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Ruang Aula Singo Mulyo Dusun Krajan Desa Kedungdowo selama 1 hari yang diikuti oleh remaja di Desa Kedungdowo. Tahapan kegiatan pelatihan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Menurut Yuhertiana et al., (2015) Tahap persiapan adalah tahap awal dan paling penting dalam siklus pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari tahap persiapan, implementasi, evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan sosialisasi kepada calon peserta. Hal ini dilakukan supaya calon peserta mendapat gambaran tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Pada tahap sosialisasi juga dilaksanakan diskusi tentang masalah yang ada sehingga diskusi yang dilakukan bertujuan untuk mendapat informasi masalah serta solusi atas permasalahan yang dihadapi calon peserta.

Dengan kegiatan terbuka mengenai kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan pembuatan dan pemasaran digital buket *snack* yang dilaksanakan oleh mahasiswa PBPMO STKIP PGRI SITUBONDO. Dengan adanya diskusi dengan calon peserta diharapkan mendapatkan wawasan dan kebutuhan serta persiapan kegiatan.

Setelah berdiskusi dan disepakati berdasarkan kebutuhan calon peserta tim pelatihan menyiapkan materi dan bahan bahan yang dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara luring di Ruang Aula Singo Mulyo dusun krajan desa kedungdowo pada hari rabu mulai pukul 09.00 WIB s.d 12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ditujukan untuk mendapat gambaran dan feedback atas kegiatan yang dilaksanakan, baik evaluasi pada tim pelaksana dan juga evaluasi pada target luaran: Evaluasi peserta dalam rangka pengukuran hasil kegiatan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi yang dihadapi oleh peserta saat ini adalah belum mahir dalam merangkai *bouquet* dan bagaimana cara pemasaran produk secara digital, selain itu belum meratanya pengetahuan dalam hal penggunaan media digital seperti *marketplace* serta pembuatan caption yang menarik pada Instagram. Kegiatan ini memfokuskan pada

pemberdayaan remaja putri desa kedungdowo dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga melalui Pelatihan pembuatan *bouquet snack* dan pemasaran secara digital. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, pelatihan ini menjadi langkah awal dalam pengembangan kemandirian yang selaras dengan tujuan desa digital.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri sekitar 15 remaja putri dengan rentang umur 17-25 tahun. Acara di mulai dengan kata sambutan dari Bapak Taufik Hidayat selaku Sekertaris desa Kedungdowo dilanjutkan dengan penjabaran materi terkait kewirausahaan dan pemasaran di era digital oleh Peggy Ayu Sabella Mahasiswa STKIP PGRI Situbondo, pada sesi ini dipaparkan perkembangan usaha di era digital yang mana kita dapat dengan mudah dalam hal pemenuhan kebutuhan, mulai dari kebutuhan bahan pokok, hiburan, sampai beberapa produk digital yang sudah dipasarkan melalui media *online*.

Perkembangan teknologi juga memaksa pelaku usaha untuk beradaptasi dalam hal pemasaran produk, terlebih semakin beragamnya media pemasaran *online* saat ini, baik e-commerce ataupun *marketplace*. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan untuk beradaptasi dengan hal-hal baru, tidak hanya karena sesuatu yang sedang tren namun tetap dijadikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap pelaku usaha.

Penjabaran materi terkait dengan kreativitas pembuatan kerajinan *Bouquet* yang memiliki nilai jual, dilakukan Siti Dwi Amriani mahasiswa STKIP PGRI Situbondo yang memiliki usaha *bouquet*. Pembuatan *bouquet snack* memang sangat membutuhkan keterampilan dan kesabaran, untuk itu dibutuhkan niat dan kesiapan yang cukup sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan indah. Selain itu, bahan dalam pembuatan *Bouquet* dapat memanfaatkan limbah kertas yang ada disekitar, seperti kardus sebagai penyangga bagian belakang *bouquet*, sehingga dapat menghemat modal.

Sesi selanjutnya adalah materi inti pelatihan pembuatan *bouquet* yang disampaikan oleh Peggy Ayu Sabella dan Siti Dwi Amriani, adapun bahan-bahan yang dipersiapkan adalah aneka macam *snack*, kardus, pita, lakban, *double* tape, gunting, kertas. Pada sesi ini juga dijelaskan terkait rincian modal awal dan menghitung rincian harga jual. Total dari persiapan modal awal untuk satu *bouquet*

adalah sebesar Rp. 32.000 yang mana hal ini disesuaikan dengan isi dari *bouquet* yang akan kita produksi. Semakin banyak dan tinggi modal awal akan diikuti harga jual yang bervariasi. Dalam tahapan pelatihan ini peserta masing-masing mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *bouquet*. Pada pelatihan ini kami mencoba membuat simulasi dengan *bouquet snack* makanan ringan, dengan perkiraan rincian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kebutuhan dan Bahan

Alat dan Bahan	Harga
Sncak	Rp. 8.000
Kardus	Rp. 1.000
Kertas <i>Bouquet/Flower Wrapping</i>	Rp. 4.000
<i>Double Tape</i>	Rp.2.000
Lakban	Rp. 6.000
Gunting	Rp. 5.000
Pita	Rp. 6000
TOTAL	Rp. 32.000

Dalam tahapan pelatihan ini peserta masing-masing mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *bouquet*.

Berikut langkah-langkah dalam membuat *bouquet* :

1. Siapkan semua bahan yang diperlukan (kertas cellopen, isian *bouquet*, selotip, *cutter*, pita, lem tembak, tusuk sate, styrofoam dll)
2. Ambil satu *snack*, satukan *snack* dengan tusuk sate dibagian belakang *snack* dan rekatkan dengan lem tembak dan selotip. Lakukan sampai selesai.
3. Ambil styrofoam, tusukkan dan susun *snack* yang sudah direkatkan dengan tusuk sate ke styrofoam. Disusun dengan kreasi masing-masing peserta.
4. Potong kertas cellopen menjadi 10 bagian (5 bagian kecil dan 5 bagian besar)
5. Ambil 3 bagian besar kertas cellopen lalu bentuk gelombang seperti gelombang pada bagian kanan dan kiri, Kemudian rekatkan pada styrofoam.

6. Ambil 2 bagian kecil kertas cellopen untuk menutupi bagian depan dan belakang *bouquet*.
7. Kemudian ambil sisa potongan bagian kecil kertas dan di bentuk seperti kipas
8. Lalu bentuk gelombang pada bagian kanan dan kiri agar keliatan gembul
9. Setelah selesai membungkusnya, rekatkan pita satin pada bagian selotip yang bertujuan untuk menutupi bagian bekas selotip serta untuk menambah keindahan.
10. Boleh ditambahkan label atau kartu ucapan di bagian pita dan *bouquet* pun selesai dibuat.

Setelah selesai dari materi pembuatan *bouquet*, acara dilanjutkan dengan bagaimana menjadikan *bouquet* ini sebagai peluang bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan dengan mengendalikan smartphone saja. Peluang bisnis yang dihasilkan tentu saja mengharapkan laba yang didapatkan. Pelatihan ini juga memberikan pencatatan sederhana untuk kalangan remaja agar peserta terbiasa mencatat segala transaksi keuangan. Mulai dari perhitungan modal, berapa harga jual yang layak, hingga margin keuntungan yang bisa didapatkan. Proses pembuatan *bouquet* yang seru dan penuh semangat selama 2 jam menghasilkan *bouquet snack* diharapkan, meskipun belum terlihat sempurna namun sudah ada suatu progres peningkatan kemampuan dalam hal pembuatan *bouquet*.

Pada akhir pelatihan, tim Pelatihan membagikan kuesioner sebagai bahan evaluasi. Para peserta sangat antusias dan berharap ada Pelatihan lanjutan yang lebih berfokus pada pemasaran secara digital terlebih sasaran peserta adalah ibu-ibu PKK yang merasa sangat membutuhkan bimbingan dalam hal penggunaan gawai. Hasil olahan kuesioner atas Pelatihan ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Indikator	Prosentase Hasil
Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra	89%
Penyampaian materi	90%

Durasi pelatihan	85%
Peningkatan keterampilan setelah pelatihan	87%
Pelatihan lanjutan	95%

Berdasarkan hasil olahan kuesioner hasil evaluasi secara keseluruhan dapat diterima oleh mitra, khususnya para peserta. Faktor pendukung pada kegiatan ini adalah dukungan penuh dari mitra berupa lokasi kegiatan serta peserta yang sangat antusias. Adapun faktor yang menjadi penghambat adalah waktu yang singkat sehingga masih dirasa kurang penyampaian materi terkait pemasaran produk sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

KESIMPULAN

Para peserta pelatihan *bouquet snack* dan pemasaran digital mampu menumbuhkan intensi mereka untuk berwirausaha, karena proses kegiatan pelatihan *bouquet snack* dan pemasaran digital ini mudah diingat dan mudah dilakukan sehingga setelah kegiatan pelatihan ini berakhir para peserta mampu membuat produk itu sendiri dan bersedia menjual produk itu sebagai usaha dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.

Respon para peserta kegiatan pelatihan ini juga disambut dengan baik, mereka merasa senang dan nyaman selama mengikuti kegiatan pelatihan. Mereka juga mampu mengikuti setiap arahan dari pemateri. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai pelatihan selesai, hal ini dikarenakan sangat jarang mereka mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah keterampilan dan melatih kemandirian.

Adapun saran yang dapat kami berikan adalah adanya pelatihan lanjutan yang lebih detail dan dalam waktu pelaksanaan kegiatan tidak hanya 1 hari.

DAFTAR RUJUKAN

Ashary, L. (2016). *Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam*

- Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo*, 725–738.
- Pkk, P. (2023). *PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK KELURAHAN TOMANG MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BOUQUET SNACK DAN PEMASARAN SECARA DIGITAL*. 7, 752–757.
- Ridwan, Muh. I., Asfar, A. M. I. T., Erwing, & Jamaluddin. (2020). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan *Snack* Sebagai Kado Wisuda. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, 51–58.
- Santika, D. (2022). *Pemberdayaan Remaja Putri Melalui Pelatihan Tata Rias Kecantikan Di Kelurahan Malimongan Tua Kecamatan Wajo Kota Makassar*. 1–10.
- Sukmasetya, P., Apriyani, H., Wahyuni, T., Wulan, B. S., Nugroho, W., & Ardiyansah, A. H. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Digital Branding dan Digital Marketing Pada Kuliner Kampung Kali Paremono. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(3), 322–328.
- Surur, M., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri, K. R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85–98.
- Yuhertiana, I., Pranoto, S., & Priono, H. (2015). Perilaku disfungsional pada siklus penganggaran pemerintah: Tahap perencanaan anggaran. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 25–38. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art3>